

**PENGARUH METODE *DRILL* TERHADAP HASIL
BELAJAR PRAKARYA BIDANG KERAJINAN
PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 22
PADANG**

ARTIKEL



Oleh :

**Repa Tamara Desi
15020086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH METODE *DRILL* TERHADAP HASIL
BELAJAR PRAKARYA BIDANG KERAJINAN PESERTA
DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 22 PADANG

Repa Tamara Desi

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Repa Tamara Desi untuk persyaratan
wisuda dan telah diperiksa/disetujui oleh pembimbing,

Padang, 7 Mei 2019

Dosen Pembimbing



Drs. Suib Awrus, M.Pd

NIP 19591212.198602.1.001

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran prakarya bidang kerajinan yang diajar dengan metode *drill* dengan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan metode pemberian tugas (resitasi) di kelas VII SMP Negeri 22 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Kegiatan penelitian dilakukan di SMP Negeri 22 Padang tanggal 09 – 30 Januari 2019. Instrumen penelitian yakni tes hasil belajar peserta didik. Hasil dari penelitian menunjukkan hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan metode *Drill* berbeda secara signifikan dengan hasil dari belajar peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan metode pemberian tugas (resitasi). Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 4.442$ dan $t_{tabel} = 2.000$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Abstract

The purpose of this research to determine the effect of the use of learning learners subjects prakarya with the focus of the results of learning learners on the class experiment with the class control of the material craft in the VII Junior High School 22 Padang. This type of research is quantitative research. The research conducted in Junior High School 22 Padang on 09 – 30 January 2019. The research instrument is the test of the student learning outcomes. Test result learn of leraners become instrument research. The results of research show the results of leraning learners who taught using the *drill* method of significantly different with the results of learning learners taught by the provosion of the task (recitation). Basaed on the hypothesis test conducted that the $t_{value} = 4.442$ and $t_{table} = 2.000$ then the hypothesis is accepted with a significance value $0,000 < 0,05$.

**PENGARUH METODE *DRILL* TERHADAP HASIL
BELAJAR PRAKARYA BIDANG KERAJINAN PESERTA
DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 22 PADANG**

Repa Tamara Desi¹, Suib Awrus²,
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
email: revatamara6@gmail.com

abstract

The purpose of this research to determine the effect of the use of learning learners sebjects prakarya with the focus of the results of learning learners on the class experiment with the class control of the material craft in the VII Junior High School 22 Padang. This type of research is quantitative research. The research conducted in Junior High School 22 Padang on 09 – 30 January 2019. The research instrument is the test of the student learning outcomes. Test result learn of leraners become instrument research. The results of research show the results of leraning learners who taught using the *drill* method of significantly different with the results of learning learners taught by the provosion of the task (recitation). Basaed on the hypothesis test conducted that the $t_{value} = 4.442$ and $t_{table} = 2.000$ then the hypothesis is accepted with a significance value $0,000 < 0,05$.

Keywords: *Drill*, excercise, significant

A. Pendahuluan

Pendidikan yakni proses kegiatan sepanjang hayat. Maka unsur-unsur di dalam pendidikan harus mendukung dalam mencapai keberhasilan tujuan dari pendidikan. Keberhasilan peserta didik didalam pembelajaran dipengaruhi berbagai faktor, yaitu guru, orangtua, fasillitas belajar, lingkungan tinggal, dan sebagainya. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai suatu proses dngan

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa

² Pembimbing, dosen FBS Universitas Padang

metode atau cara tertentu sehingga individu mendapatkan pengetahuan, pemahaman, serta bagaimana sikap yang seharusnya. Bidang kependidikan bisa menjadi satu pemicu dalam terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Salah satu usaha untuk mewujudkan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah dengan mencerdaskan kehidupan bangsa salah satunya dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang merupakan misi profesional setiap guru.

Pengembangan kualitas peserta didik merupakan suatu keharusan, apalagi dalam era globalisasi sekarang. Ini bertujuan agar peserta didik tidak terjebak dan menjadi korban globalisasi itu sendiri. Untuk mencapai hasil yang sesuai dengan harapan, maka proses tersebut hendaknya dilakukan secara sistematis dalam artian sebagai satu kesatuan komponen yang saling berhubungan secara fungsional. Untuk melaksanakan proses yang sistematis tersebut dibutuhkan juga suatu keterampilan di dalam proses kegiatan belajar juga mengajar dan perencanaan kegiatan pembelajaran yang baik dan sesuai serta keterampilan seorang guru. Wisdirman (2012 : 3) menyatakan bahwa “perencanaan pembelajaran merupakan hasil proses berfikir yang dapat membantu keberhasilan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan hasil yang diinginkan”. Keterampilan dalam kegiatan mengajar ialah keterampilan menerapkan metode yang cocok dengan isi materi yang diajarkan seorang pengajar/guru terhadap peserta didiknya. Masih banyak beberapa tenaga pendidik yang memakai metode pembelajaran

memberikan tugas (resitasi) terhadap peserta didik, contohnya di SMP Negeri 22 Padang. Menurut Djamarah dan Zainn (2006 : 85) “Metode resitasi merupakan penyajian bahan dimana seorang guru memberikan tugas tertentu supaya siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang diberikan siswa dapat dilakukan dikelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel di rumah siswa atau dimana saja asalkan tugas itu bisa diselesaikan”. Penggunaan metode pemberian tugas (resitasi) yang diterapkan guru bisa membuat peserta didik jadi jenuh serta bosan sehingga menyebabkan rendah dan kurang optimalnya hasil dari belajar peserta didik.

Menurut Efrizal (2018) “Mata pelajaran prakarya termasuk ke dalam kelompok B, yang berarti pencapaian tujuan pembelajaran lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor. Dengan, demikian maka kegiatan dominan yang akan dilakukan guru didalam kegiatan belajar prakarya ialah melakukan (berbuat) sesuatu atau praktikum sehingga keterampilan peserta didik berkembang”. Pembelajaran prakarya bidang kerajinan harus menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik berminat dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran prakarya bidang kerajinan. Metode pembelajaran yang biasa digunakan adalah metode pemberian tugas (resitasi) dengan cara guru memberikan tugas terhadap peserta didik, itu menunjukkan bahwasanya guru dominan dalam proses pembelajaran hingga, aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran kurang. Ini jelas berdampak negatif terhadap hasil dari kegiatan belajar peserta didik. Menurut

Fitri (2017) “Hasil belajar tidak hanya dilihat dari apa yang peserta didik dapatkan selama proses belajar mengajar berlangsung, melainkan didapat juga dari sikap yang mereka tunjukkan dan juga cara mereka mengapresiasi atau menghargai pendapat orang lain bahkan benda-benda yang ada di sekitar lingkungannya”.

Dari hal-hal yang dipaparkan di atas adalah penyebab rendahnya hasil dari belajarmurid terhadap mata pelajaran prakarya bidang kerajinan. Berikutnya ini adalah paparan data dalam tabel yang berisi nilai rata-rata mata pelajaran prakarya bidang kerajinan murid kelas VII SMP Negeri 22 Padang.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran Prakarya Bidang Kerajinan Murid Kelas VII SMP Negeri 22 Padang Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Kelas	K K M	Jumlah Peserta Didik	Tuntas		Tidak Tuntas		Nilai Rata- Rata
				JML Peserta Didik	%	JML Peserta Didik	%	
1.	VII.1	81	29	19	65,52%	10	34,48%	81,85
2.	VII.2	81	32	11	34,37%	21	65,63%	80,81
3.	VII.3	81	31	14	45,16%	17	54,84%	80,78
4.	VII.4	81	32	13	40,63%	19	59,37%	80,65
5.	VII.5	81	31	15	48,38%	16	51,62%	80,46
6.	VII.6	81	31	12	38,70%	19	61,30%	70,79
7.	VII.7	81	32	15	46,88%	17	53,12%	70,78

(Sumber: Guru Mata Pelajaran Prakarya SMPN 22 Padang, 2018)

Dari tabel hasil belajar prakarya bidang kerajinan SMP Negeri 22 Padang disimpulkan bahwa hasil belajar dari peserta didik kelas VII pada pelajaran prakarya bidang kerajinan belum sepenuhnya berhasil karena masih banyak murid yang memperoleh nilai kurang dari standar KKM, dimana standar KKM pada mata pelajaran prakarya bidang, kerajinan 81, ini membuktikan bahwa pembelajaran belum efektif. Metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang cocok dengan pembelajaran prakarya, akibatnya peserta didik kurang paham terhadap pelajaran yang disampaikan guru dan kurangnya perhatian peserta didik dalam pembelajaran. Untuk itu maka diperlukan solusi dan usaha perbaikan dalam menerapkan metode ataupun model dalam pembelajaran, Sanjaya (2006 : 147) “Metode pembelajaran adalah cara yang dipakai untuk mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”, solusi dan usaha peneliti untuk dapat meningkatkan hasil dari pembelajaran ialah dengan menerapkan metode *drill*. Metode *drill* dapat membuat seluruh peserta didik aktif dalam proses belajar sehingga apa yang dipelajarinya tidak terlupakan dan tersimpan dalam memori jangka panjang karena tidak hanya mempelajari secara teorinya saja tetapi juga mempraktekkan langsung.

Dasar pertimbangan dalam memilih penerapan metode *drill* pada proses pembelajaran prakarya bidang kerajinan karena metode *drill* sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada saat ini yang memerlukan latihan khusus dalam

pelajaran prakarya bidang kerajinan dengan teknik dan proses yang baik dan benar, sehingga diharapkan peserta didik bisa mengembangkan bakat serta kreativitasnya karena telah terbiasa melakukan latihan sesuai dengan arahan dan pengetahuan yang telah diberikan oleh guru mengenai prinsip-prinsip didalam pelajaran prakarya bidang kerajinan. Hamdayama (2016: 103-104) menyatakan bahwa: “metode latihan (*drill*) disebut juga metode *training*, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. selain itu, metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan”.

Oleh karena itu tujuan dari penelitian yaitu untuk melihat apakah benar hasil dari belajar murid dalam pembelajaran prakarya bidang kerajinan yang diajarkan dengan memakai metode *drill* berbeda dengan hasil dari belajar murid yang diajarkan dengan melalui metode pemberian tugas (resitasi) di SMPN 22 Padang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan melihat akibat yang terjadi setelah subjek diberi perlakuan pada variabel bebasnya. Penelitian termasuk penelitian kuantitatif jenis eksperimen. Bentuk eksperimen yang diterapkan adalah eksperimen semu (*Quasi Exsperimental*), dengan memakai rancangan penelitian yang berbentuk *Pretest dan Posttest control Group Design*. Subjek penelitian ini merupakan peserta didik kelas VII di SMPNegeri 22 Padang. Populasi

penelitian kelas VII SMPN 22 Padang dengan jumlah sebanyak 7 rombel. Sampel penelitian ini kelas VII-4 dan VII-5 yang diambil menggunakan *teknik cluster random sampling*. Instrumennya adalah tes hasil belajar. Untuk pengujian data digunakan program *SPSS V 16.00*

C. Pembahasan

Kegiatan Penelitian ini dilakukan peneliti sebanyak 4 kali pertemuan, dimulai pada tanggal 9 – 30 Januari pada kelas yang dilakukan percobaan di kelas VII-4 dan VII-5 SMPN 22 Padang. Tujuan dilaksanakannya research ini yaitu memperhatikan apakah adasebuah ketidaksamaan yang terjadi pada hasil dari belajar yang diajarkan dengan metode *drill* dibanding dengan hasil belajar kelas diajarkan dengan metode pemberian tugas (resitasi). Dilakukan analisis seluruh data agar mendapatkan nilai rata-rata, nilai *varian*, angka *standar deviasi*, *standar deviasi*, nilai *minimum* dan nilai *maximum* tiap-tiap rombel dengan memakai program aplikasi pada SPSS 16.00.

Pada tabel berikut dijelaskan data angka hasil pre-test dan post test di kelas eksperimen dan kontrol, dimana kelas eksperimen kelas VII-4 dan kelas kontrol kelas VII-5, diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tes *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas

Kontrol

No	Skor Pretest	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		F	%	F	%
1.	40	3	9.4	2	6.2
2.	42	3	9.4		
3.	44			1	3.1

4.	46	2	6.2	5	15.6
5.	48	1	3.1	2	6.2
6.	50	3	9.4	5	15.6
7.	52	1	3.1	1	3.1
8.	54	1	3.1	1	3.1
9.	55	1	3.1		
10.	56	2	6.2	1	3.1
11.	58			1	3.1
12.	60	3	9.4	2	6.2
13.	62	2	6.2		
14.	64	1	3.1	2	6.2
15.	66	1	3.1	1	3.1
16.	68	1	3.1	1	3.1
17.	70	2	6.2		
18.	74	2	6.2	2	6.2
19.	75			1	3.1
20.	76	1	3.1		
21.	78	1	3.1		
22.	82			1	3.1
23.	85			1	3.1
24.	92	1	3.1		
Jumlah		32		30	
Rata-rata		57.66		56.40	
Nilai Tertinggi		92		85	
Nilai Terendah		40		40	
Standar Deviasi		13.087		12.336	
Varian		171.265		152.179	

Pada tabel distribusi frekuensi tes pengetahuan awal di atas terlihat nilai rata-rata kelas ekssperimen yaitu 57.66 dan standar deviasi 13.087 dengan varian 171.265. Pada kelas eksperimen nilai tertinggi adalah 92 yang didapatkan oleh 1 peserta didik saja dengan perolehan persentase sebesar 3.1%. Adapun nilai terendah di kelas ini adalah 40 dan jumlah murid yang

memperolehnya sebanyak tiga orang murid dengan persentase sebesar 9.4%. Sedangkan pada kelas kontrol tidak jauh berbeda, nilai rata-rata murid yaitu 56.40 dan standar deviasi adalah 12.336 dengan varian 152.179. Nilai terendah kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapat angka yang sama yaitu 40, sedangkan nilai tertinggi memiliki selisih yang cukup jauh. Nilai tertinggi di kelas kontrol adalah 85 yang diperoleh peserta didik sebanyak 1 orang saja dengan persentase sebesar 3.1% dan 2 peserta didik memperoleh nilai terendah yaitu 40 dengan persentase sebesar 6.2%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Akhir(*Post-Test*) Kelas Ekssperimen dan Kelas Kontroll

No	Skor Post - test	Kelas Ekssperimen		Kelas Kontroll	
		F	%	F	%
1.	50			2	6.2
2.	55			1	3.1
3.	56			1	3.1
4.	60			2	6.2
5.	65	1	3.1		
6.	69	1	3.1		
7.	70			2	6.2
8.	71			1	3.1
9.	73			1	3.1
10.	74	1	3.1		
11.	75	1	3.1	1	3.1
12.	77			1	3.1
13.	78			4	12.5
14.	79			1	3.1
15.	80	1	3.1	2	6.2
16.	82	4	12.5	3	9.4
17.	83			1	3.1
18.	84	1	3.1	1	3.1

19.	85	4	12.5	3	9.4
20.	87	5	15.6		
21.	88	2	6.2	1	3.1
22.	89	1	3.1		
23.	90	3	9.4	2	6.2
24.	95	4	12.5		
25.	97	1	3.1		
26.	98	2	6.2		
Jumlah		32		30	
Rata-rata		86.19		75.13	
Nilai Tertinggi		98		90	
Nilai Terendah		65		50	
Standar Deviasi		7.839		11.518	
Varian		61.448		132.671	

Pada Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Akhir (*Post-test*) dapat digambarkan bahwa nilai mean kelas eksperimen yaitu 86.19% dan standar deviasi adalah 7.839 dengan varian 61.448. Pada kelas eksperimen nilai tertinggi yaitu 98 yang diperoleh oleh 2 peserta didik dengan perolehan persentase 6.2%. Nilai terendah di kelas ini adalah 65 dan jumlah siswa yang memperolehnya 1 siswa dengan persentase sebesar 3.1%. Sedangkan kelas kontrol nilai mean siswa yaitu 75.13 serta standar deviasi adalah 11.518 dengan varian 132.671. Jika diperhatikan nilai terendah masih dibawah batas KKM yaitu 50 yang diperoleh oleh 2 peserta didik dengan persentase 6.2%, adapun perolehan nilai tertinggi adalah 90 yang didapatkan oleh 2 peserta didik dengan persentase 6.2%.

Selanjutnya, untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini dipergunakan uji-t dengan taraf signifikansinya ($\alpha = 0,05$). Berikut adalah hasil data menggunakan *SPSS for windows version 16.00*.

Tabel 4. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis

Model Pembelajaran	N	Mean	Std. deviatton	Std. Error Mean	t	Df	Sig. 2 (Tailed)
Eksperimen	32	86.19	7.839	1.386	4.442	60	0.000
Kontrol	30	75.13	11.518	2.103			
t_{hitung}	4.442						
t_{tabel}	2,000						
Kesimpulan	Penggunaan metode <i>drill</i> berbeda secara signifikan dengan hasil dari belajar peserta didik pelajaran Prakarya yang diajar dengan memakai metode pemberian tugas (resitasi)						

Berdasarkan tabel 4 ringkasan perhitungan uji hipotesis di atas, standar deviasii dikelas eksperimen adalah 7.839 lau standar deviasi pada kelas kontrol 11.518. Diperoleh t_{hitung} 4.442 dan t_{tabel} 2,000 . Nilai *Sig. (2-tailed)* 0.000 dan pada taraf alpha 0,05. Dari paparan tabel menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.442 > 2,000$) sehingga hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan hasil dari belajar pelajaran Prakarya yang diajar dengan memakai metode *drill* berbeda secara signifikan dengan hasil dari belajar murid pelajaran Prakarya yang diajarkan dengan metode pemberi tugas (resitasi) di SMP Negeri 22 Padang.

D. Simpulan dan Saran

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil uji data yang telah dilakukan sebelumnya yaitu dari uji tes pengetahuan awal (*pre-test*), uji tes pengetahuan akhir (*post-test*) semua pengujian yang dilakukan kepada kedua kelas sampel yakni kelas eksperimen dan pada kelas kontrol dengan memperoleh hasil pengujian yaitu uji hipotesis yang telah dilaksanakan yakni $t_{hitung} 4.442$ dan $t_{tabel} 2,000$. Nilai *Sig. (2-tailed)* 0.000 dan pada taraf $\alpha 0,05$. Dari penjelasan sebelumnya terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} (4.442 > 2,000)$. Maka dari itu kesimpulannya adanya perbedaan yang terjadi diantara nilai hasil dari belajar murid yang diajark dengan memakai metode *drill* dengan hasil dari belajar kelas yang diajar dengan memakai metode pemberian tugas (resitasi) di kelas VII SMPN 22 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian ini saran dari peneliti yaitu sebaiknya pihak sekolah membantu dan memotivasi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sebaiknya guru menerapkan metode pembelajaran *drill* pada pembelajaran prakarya agar pembelajaran bisa meningkat dengan baik dan materi yang diberikan dapat diingat peserta didik dalam jangka waktu yang lama serta peserta didik memiliki keterampilan dan ketangkasan yang baik.

Daftar Rujukan

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain 2006. *Stratategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Efrizal, dkk, Jurnal Seni dan Desain: *Peningkatan Penguasaan Materi Menggambar Dengan Teknik-Teknik Cat Air Bagi Guru SDN Lubuk Lintah Padang*. RanahSeni, Vol. 12 No.1 2018,hlm 434.
- Fitri, Elsa., Hakim, R., & Awrus, S. (2017). *Pengaruh Modell Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Sub. Bidang Studi Seni Rupa Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung*. *Serupa The Journal of Art Education*, 6(1).
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful (2009) *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran “Berorientasi Standart Proses Pendidikan”*. Jakarta: Kencana
- Wisdiarman.(2012). *Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa*. Padang : FBS Universitas Negeri Padang